

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh negara telah memasuki era dengan persaingan yang ketat pada dunia bisnis dikarenakan bertambahnya jumlah perusahaan baru. Untuk meningkatkan daya saing tersebut perusahaan sangat memerlukan dana yang semakin besar untuk memenuhi kebutuhan perusahaan karena ada peningkatan operasional pada perusahaan akan sulit bagi perusahaan untuk memenuhinya. (Widyowati, 2020). Persaingan ini menuntut semua perusahaan selalu melakukan inovasi agar dapat bersaing. Memperluas jangkauan bisa dilakukan perusahaan agar bisa mengimbangi kompetitor. Adanya pengembangan suatu usaha tentunya akan meningkatkan dana yang dibutuhkan perusahaan (Wahyuni, 2017). Perusahaan pastinya memerlukan banyak dana dari investor maupun kreditur agar operasional berjalan dengan lancar (Pratiwi, 2020).

Pada umumnya pasar modal digunakan oleh perusahaan untuk mendapat dana. Cara yang biasanya di gunakan adalah dengan melakukan jual beli saham atau obligasi. Cara agar perusahaan mendapatkan dana dengan membuat suatu obligasi yang nantinya dapat dijual pada pasar modal. Untuk menambah daya tarik minat investor perusahaan harus memberikan informasi mengenai prospek kedepan dari perusahaan dengan menerbitkan laporan posisi keuangan untuk investor laporan posisi keuangan adalah fakta yang sangat penting untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki potensi bagus kedepannya, sebelum pemilik modal memutuskan untuk

menanamkan modal pada suatu perusahaan. Laporan yang sangat dibutuhkan laporan posisi keuangan adalah laporan laba dari sebuah perusahaan. Hal ini seringkali disalah gunakan oleh penyusun laporan posisi keuangan dikarenakan calon penanam modal hanya fokus memeriksa laporan laba bersih pada laporan laba dan rugi (Putri et al., 2019)

Laporan yang sangat di butuhkan oleh calon penanam modal adalah laporan keuangan yang diberitahukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Informasi posisi keuangan dapat memudahkan calon penanam modal untuk memahami dan mengambil keputusan jika ingin menanamkan modalnya (Astutik dkk., 2019)

Fenomena di Indonesia mengenai informasi asimetri untuk menerapkan terhadap biaya modal ekuitas salah satu fenomena terdapat pada, pendanaan syariah yang periprasional relatif aktual untuk menjumpai perkara informasi asimetri yang lebih besar dari pendanaan konvensional. Pendanaan modal kerja dengan sistem pembagian hasil dan tidak bagi hasil jumlah informasi asimetri lebih besar dari pada pendanaan modal dan konsumsi. Informasi asimetri berpengaruh positif terhadap meningkatnya pendanaan/nisbah pembagian hasil. Jumlah asimetri informasi tidak signifikan mempengaruhi jaminan. Jumlah asimetri yang besar terhadap pendanaan modal kinerja maka pendanaan modal kerja yang mengalami masalah lebih besar dan tingkat pendapatan modal kerja lebih besar.

Tujuan ekonomi konsumen modal kerja lebih besar daripada pendanaan penanaman modal dan modal kerja mengakibatkan tingkat loyalitas konsumen pendanaan modal kerja cenderung rendah dari pada pendanaan

konsumsi investasi. Pendanaan konsumsi pada pendanaan syariah menunjukkan perkembangan yang signifikan dari pada pembiayaan modal kerja dan penanaman modal. Hal ini menyebabkan tingginya asimetri informasi yang rendah, kelayaitasan yang besar serta tujuan religi yang besar (Satria, 2017).

Biaya modal ekuitas dapat diartikan untuk menghitung suatu perhitungan jumlah diskonto yang digunakan pada setiap saham yang dikeluarkan perusahaan oleh pelaku di pasar modal atas peninjauan perusahaan saat menentukan harga saham dan arus kas yang di prediksi untuk kedepannya. biaya modal ekuitas merupakan hal penting yang harus didapatkan suatu perusahaan untuk memenuhi penanam modal di masa yang akan datang maupun kreditur. Biaya modal ekuitas bertautan dengan akibat investasi pada saham suatu perusahaan. Memperhitungkan biaya modal ekuitas dapat memanfaatkan sumber pendapatan yang diberikan perusahaan. Ada penerapan sumber pendanaan yaitu: hutang jangka panjang, saham preferen, saham biasa, laba ditahan (Rianingtyas & Trisnawati, 2017).

Penjelasan yang diberitahukan oleh pihak manajemen atau perusahaan merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi biaya ekuitas adalah pengungkapan informasi harus memberikan penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan yang sebenarnya dalam suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat memberikan tingkat pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh penanam modal dinilai sebagai laporan posisi keuangan yang memiliki resiko besar berdasarkan laporan posisi keuangan yang diberikan, mengakibatkan jumlah pengembalian yang diinginkan oleh

penanam modal yang tinggi, yang mengakibatkan tingginya biaya modal ekuitas yang harus diberikan oleh perusahaan (Clarkson, 1996).

Asimetri informasi dapat diartikan ketimpangan pengetahuan dari pihak manajer dan juga penanam modal karena pada dasarnya pihak manajer yang mengetahui informasi internal dan peluang perusahaan di masa mendatang daripada pihak penanam modal atau pemilik saham (Rohayati, 2019).

Tingkat asimetri informasi yang semakin meningkat mengakibatkan melebarnya keharusan perusahaan untuk memberikan informasi yang harus diberikan dan tidak perlu diberikan atau di tunda kepada pihak penanam modal (Luayyi & Ratih, 2017).

Campur tangan yang dilakukan pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan posisi keuangan bisa disebut manajemen laba. Mengakibatkan adanya oportunistis untuk kepentingan pihak manajemen dengan menaik atau menurunkan laba akuntansi (Wahyuni, 2017). Agar penanam modal tetap memandang positif perusahaan. Perusahaan dan penanam modal akan menyukai apabila jumlah laba di perusahaan besar. Tentunya ada perbedaan kewenangan antara pihak manajer yang tak lain adalah pihak yang menjalankan operasional perusahaan dan pihak penanam modal selaku pihak eksternal walaupun juga mempunyai kepentingan di dalam perusahaan (Putri dkk., 2019).

Melihat besar atau kecilnya perusahaan bisa di lihat berbagai cara seperti melihat ukuran perusahaan tersebut dapat di klasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dan juga bisa menggunakan total aktiva, nilai

penjualan, kapasitas pasar. Ukuran suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai ukuran adanya fakta besar di dalam perusahaan. Efek dari menanamkan modal ke dalam suatu perusahaan akan semakin tinggi jika informasi perusahaan tersebut sulit di peroleh dan umumnya informasi akan mudah diperoleh pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Apabila perusahaan besar maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan perusahaan agar dapat menyampaikan informasi untuk publik sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya modal ekuitas (Fadhillah dkk., 2021). Perusahaan yang sangat besar sangat mudah mendapatkan sumber pendanaan dari pihak internal ataupun eksternal. Ukuran perusahaan adalah salah satu hal terpenting dalam mendapatkan pendanaan dari investor karena investor memerlukan informasi untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya (Bilqis, 2019)

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari (Astutik dkk., 2019). Alasan melakukan pengembangan karena pada penelitian Astutik 2019 hanya menggunakan dua variabel yaitu yaitu pengaruh asimetri informasi manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.

Penambahan variabel ukuran perusahaan, karena pada penelitian (Ismanto & Rohman, 2021) mereka tidak berhasil membuktikan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas. Semakin baik biaya modal ekuitas perusahaan maka semakin tinggi pengungkapannya.

Penelitian kali ini menggunakan variabel terikat yaitu biaya modal ekuitas adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tahun pelaksanaan penelitian, variabel dalam penelitian, dan

perusahaan yang dapat diteliti. Penelitian yang dilakukan (Astutik, 2019) menggunakan empat periode yaitu pada tahun 2015-2018 dan menggunakan dua variabel yaitu asimetri informasi dan manajemen laba dan menggunakan perusahaan sektor *Food and Beverages* sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2020 dan menggunakan tiga variabel yaitu asimetri informasi, manajemen laba dan ukuran perusahaan dan menggunakan sampel pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Biaya Modal Ekuitas dan variabel independennya yaitu Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan. Penelitian kali ini diharapkan bisa memberikan informasi yang dapat digunakan bagi perusahaan mengenai pentingnya tanggung jawab sosial, ekonomi dan lingkungan perusahaan tersebut sehingga di harapkan bisa mewujudkan nilai dalam jangka Panjang bagi stekholder. Biaya modal ekuitas dan variabel independennya yaitu Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan. Penelitian kali ini di harapkan bisa memberikan informasi yang dapat digunakan bagi perusahaan mengenai pentingnya tanggung jawab sosial, ekonomi dan lingkungan perusahaan tersebut sehingga di harapkan bisa mewujudkan nilai dalam jangka Panjang bagi stekholder.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan periode 2017-2020?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan periode 2017-2020?

3. Apakah Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan periode 2017-2020?

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka disusun pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih berfokus dan terarah tidak jauh dari inti masalah sehingga di beri atasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan variabel bebas yaitu Asimetri Informasi, Manajemen Laba, dan juga Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah Biaya Modal Ekuitas.
2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.
2. Membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.
3. Membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam dipenelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1 Manfaat Teoritis

a. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai proses pembelajaran dan meningkatkan wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asimetri informasi, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi alat pembelajaran di masa yang akan datang agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis perusahaan.

2 Manfaat Praktisi

a. Untuk Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dan sebagai alat untuk pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang tepat atas laporan keuangan dalam perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan investor untuk dapat menyikapi suatu informasi yang dipublikasikan oleh sebuah perusahaan serta

sebagai bahan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan jika berinvestasi pada setiap perusahaan.

c. Untuk pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

